

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**MEMAHAMI PENGALAMAN PERTUMBUHAN SPIRITUAL GENERASI Z
MELALUI IBADAH DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Christian Bryando Dauhan

Malang, Jawa Timur
Februari 2023

ABSTRAK

Dauhan, Christian Bryando, 2023. *Memahami Pengalaman Pertumbuhan Spiritual Generasi Z melalui Ibadah Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. x, 142.

Kata Kunci: Generasi Z, spiritualitas, pertumbuhan spiritual, pandemi covid-19, ibadah daring

Masa pandemi Covid-19 telah membuka sebuah pengalaman yang baru (*new normal*) bagi gereja dan anggotanya. Aktivitas yang biasanya dilakukan secara hadir langsung di gereja, dewasa ini dapat dilakukan secara daring dari rumah. Salah satunya adalah ibadah. Pengadaan ibadah daring ini, secara langsung maupun tidak, akan terkait dengan pertumbuhan spiritual jemaat, khususnya Generasi Z sebagai generasi kaum muda saat ini. Untuk itu, tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami bagaimana pengalaman pertumbuhan spiritual Generasi Z melalui ibadah daring pada masa pandemi Covid-19. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dasar dengan tujuan untuk memahami pengalaman dari partisipan. Ada 10 partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, yang mana mereka adalah Generasi Z yang berusia 15-22 tahun dan saat ini beribadah dalam kelompok *youth* di GKKK Kopo Permai Bandung secara rutin (setidaknya dua sampai tiga kali dalam sebulan) baik secara daring maupun hadir langsung di gereja. Wawancara dengan setiap partisipan dilakukan secara personal, dengan durasi waktu 45-60 menit. Wawancara tersebut direkam, dibuat transkrip dan dianalisis menggunakan prosedur standar *coding*, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Tema pertama yang muncul dalam studi ini terkait dengan gambaran pengalaman Generasi Z mengikuti ibadah di GKKK Kopo Permai Bandung yang mencakup pengalaman beribadah secara daring dan pengalaman beribadah secara hadir langsung. Selanjutnya, tema mengenai dinamika pengalaman pertumbuhan spiritual Generasi Z di GKKK Kopo Permai Bandung yang mendeskripsikan pengalaman pertumbuhan spiritual sebelum masa pandemi Covid-19 dan selama masa pandemi Covid-19. Terakhir, tema mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman pertumbuhan spiritual Generasi Z di GKKK Kopo Permai Bandung yang mencakup faktor eksternal: keluarga dan gereja; dan faktor internal: pengalaman pribadi yang dialami oleh para partisipan. Penemuan ini memberikan implikasi teoretis berkenaan dengan spiritualitas Generasi Z khususnya dalam konteks peristiwa pandemi Covid-19. Lebih lanjut, penemuan dalam studi ini juga memberikan implikasi praktis terutama bagi GKKK Kopo Permai Bandung, gereja-gereja serupa yang ada di Indonesia dan pelayanan kaum muda di gereja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis naikkan kepada Tuhan Yesus Kristus, hanya oleh anugerah dan hikmat dari Allah, penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini. Pada kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada setiap pihak yang telah memberikan dukungan di dalam proses penulisan tesis ini. Pertama, penulis berterima kasih kepada Pdt. Irwan Pranoto, Ph.D. yang telah membimbing dari awal hingga penelitian ini selesai, serta Ev. Michael Teng, Ph.D., dan Ev. Sylvia Iman Santoso, D.Ed.Min., yang telah memberikan masukan atas penelitian ini.

Kedua, penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Keluarga Wongso-Karinda selaku sponsor yang telah mendukung selama berkuliah di STT SAAT, baik dalam doa dan dana. Terima kasih juga kepada gereja asal, GMIM Kristus Bitung yang telah mendukung dalam doa serta memberikan kesempatan untuk bisa praktik *weekend* dan praktik dua bulan selama masa pandemi Covid-19. Penulis juga berterima kasih kepada Ev. Daniel Lumy yang telah menjadi pembina yang memberikan banyak masukan yang membangun selama penulis praktik di gereja asal.

Ketiga, penulis berterima kasih dan mengucapkan syukur atas dukungan keluarga di Bitung, Juliana Ellen Dauhan, Defi Dumat, Stelly Elly Dauhan, dan Antonius Tampi yang sudah mendukung dalam dana dan doa serta memberikan semangat dalam menulis tesis ini. Penulis juga berterima kasih kepada yang tercinta Debi Natali yang telah menjadi penyemangat dan *support system* selama penulisan tesis.

Keempat, penulis berterima kasih atas kehadiran keluarga besar STT SAAT yang telah mendukung proses pembentukan penulis selama 4 tahun terakhir ini. Penulis bersyukur atas kehadiran Bapak Budi Moeljono dan Ibu Ratnajani Mulyadi selaku bapak dan ibu asrama. Penulis juga berterima kasih atas kehadiran rekan-rekan seperjuangan dalam menulis tesis, yaitu Kristina Teguh, Wenny Tjamdinata, Melissa Elena Salim, Wahyu Kriscahyanto, Fanuel Shira, dan Budiyanto. Tak lupa juga, penulis bersyukur atas kehadiran teman-teman masta 2018 SHOAL, yang telah menjadi teman seperjuangan dan pembentukan selama di STT SAAT Malang.

Kelima, penulis juga mengapresiasi kesempatan dan bantuan yang telah diberikan oleh para hamba Tuhan dan majelis dari Gereja Kristen Kalam Kudus Kopo Permai Bandung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Penulis berterima kasih kepada para partisipan yang telah bersedia diwawancarai dan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Terakhir, penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang tanpa henti mendukung penulis di dalam perjalanan studi di STT SAAT, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Pada akhirnya, penulis mengembalikan segala pujian, hormat, dan syukur kepada Allah kita, Tuhan Yesus Kristus. *Soli deo gloria.*

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Batasan dan Cakupan Penelitian	9
Signifikansi Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	11
Generasi Z: Kaum Muda Masa Kini	11
Karakteristik Generasi Z	15
Relasi Generasi Z dengan Gereja	21
Ibadah bagi Generasi Muda	27
Definisi Ibadah Kristen	27
Konsep dan Bentuk Ibadah Tatap Muka bagi Kaum Muda	34
Fenomena Ibadah Daring	40
Spiritualitas Generasi Z Masa Kini	45
Memahami Spiritualitas Generasi Z	46
Spiritualitas Generasi Z di Masa Pandemi Covid-19	52

Kesimpulan	54
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	56
Metode Penelitian Kualitatif: <i>Basic Qualitative Research</i>	56
Pengumpulan Data	57
Metode Wawancara	58
Proses dan Strategi Wawancara	61
Observasi Lapangan	62
Partisipan Penelitian	63
Penyimpanan dan Prosedur Pengamanan Data	65
Prosedur Analisis Data	66
Validasi dan Reliabilitas	68
Peran Peneliti	69
Etika Penelitian	70
Kesimpulan	72
BAB 4 HASIL PENEMUAN	73
Profil Partisipan	73
Pengalaman Generasi Z Mengikuti Ibadah di GKKK Kopo Permai Bandung	75
Pengalaman Mengikuti Ibadah Daring	75
Pengalaman Mengikuti Ibadah secara Hadir Langsung	84
Dinamika Pengalaman Pertumbuhan Spiritual Generasi Z di GKKK Kopo Permai Bandung	90

Pengalaman Pertumbuhan Spiritual Sebelum Masa Pandemi Covid-19	90
Pengalaman Pertumbuhan Spiritual Selama Masa Pandemi Covid-19	95
Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengalaman Pertumbuhan Spiritual Generasi Z di GKKK Kopo Permai Bandung pada Masa Pandemi Covid-19	99
Faktor Eksternal	99
Faktor Internal	109
Kesimpulan	111
BAB 5 DISKUSI DAN KESIMPULAN	114
Peran Suasana Ibadah bagi Pertumbuhan Spiritual Generasi Z	114
Peran Relasi dan Komunitas bagi Pertumbuhan Spiritual Generasi Z	117
Peran Keterlibatan bagi Pertumbuhan Spiritual Generasi Z	123
Kesimpulan	125
Implikasi Teoretis	127
Implikasi Praktis	129
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	132
LAMPIRAN 1 LEMBAR PERSETUJUAN	135
DAFTAR KEPUSTAKAAN	138

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengguncangkan bagi seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh karena munculnya wabah virus Corona atau dikenal juga sebagai Covid-19 (selanjutnya akan disebutkan Covid-19). Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 sudah menjadi pandemi di seluruh dunia.¹ Keputusan ini dibuat karena di dalam waktu kurang dari tiga bulan, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara, termasuk di Asia, Eropa, AS, hingga Afrika Selatan.² Direktur Jenderal WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus menyampaikan bahwa Covid-19 bukan hanya sebuah krisis di dalam sektor kesehatan, tetapi juga menjadi krisis bagi beberapa sektor yang lainnya, seperti sektor wisata, ekonomi, transportasi, sosial dan pendidikan.³ Oleh karena itu,

¹Windi Wicaksono, "WHO Resmi Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi," *liputan6.com*, 12 Maret 2020, <https://www.liputan6.com/news/read/4199725/who-resmi-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi>.

²Gloria Setyvani Putri, "WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global Halaman all," *Kompas.com*, 12 Maret 2020, <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global>.

³Rakha Fahreza Widyananda, "Dampak Corona, Ini 6 Sektor Yang Paling Terpengaruh Jika Terjadi Lockdown," *Merdeka.com*, 3 April 2020, <https://www.merdeka.com/jatim/dampak-corona-ini-6-sektor-yang-paling-terdampak-jika-terjadi-lockdown-klm.html>.

secara langsung maupun tidak, Covid-19 telah banyak memengaruhi kehidupan manusia di seluruh dunia.

Indonesia juga menjadi salah satu negara yang banyak terdampak oleh pandemi Covid-19 ini. Pada bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan bahwa banyak masyarakat yang sudah mulai terpapar Covid-19. Karena itu, untuk memutus rantai penyebaran, pemerintah memberlakukan kebijakan agar masyarakat dapat melakukan semua kegiatan sehari-hari mereka dari rumah masing-masing. Kebijakan pemerintah ini membuat berbagai kegiatan beralih kepada dunia daring atau *online*, termasuk kegiatan peribadatan yang biasa dilakukan di berbagai rumah ibadah, tak terkecuali gereja-gereja.

Setidaknya sejak 22 Maret 2020, sebagai respons atas anjuran Presiden dan Surat Edaran Kementerian Kesehatan tertanggal 16 Maret 2020, hampir seluruh gereja di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan, menghentikan kegiatan ibadah yang dilakukan secara pertemuan fisik di gedung gereja, kemudian “memindahkannya” ke rumah masing-masing jemaat.⁴ Salah satu langkah yang dilakukan gereja untuk “memindahkan” ibadah ke rumah masing-masing jemaat adalah dengan mengadakan pelayanan ibadah daring baik dalam bentuk rekaman ibadah maupun *live streaming* menggunakan fasilitas sosial media, seperti Youtube ataupun aplikasi Zoom. Pelayanan ibadah daring ini dilakukan dengan tujuan agar jemaat dapat tetap beribadah di rumah walaupun tidak hadir di gereja seperti yang biasa mereka lakukan sebelumnya.

⁴Hasahatan Hutahaean, Bonnarty Steven Silalahi, dan Linda Zenita Simanjuntak, “Spritualitas Pandemi: Tinjauan Fenomenologi Ibadah di Rumah,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (Juli 2020): 235, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.270>.

Memang sebelum masa pandemi Covid-19, pelayanan ibadah daring sudah mulai dicoba di beberapa gereja, tetapi pada dasarnya belum menjadi pilihan bagi banyak gereja. Namun, pada masa pandemi, gereja seperti “didesak” untuk berimprovisasi dan berubah bentuk, khususnya dari bentuk pertemuan fisik menjadi bentuk daring. Tentu saja perubahan-perubahan dinamika pelayanan dan “migrasi” ke dalam dunia daring ini merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan oleh gereja bahkan untuk diikuti oleh setiap jemaat, apalagi belum adanya kejelasan tentang akhir dari pandemi ini.⁵

Saat penelitian ini direncanakan, sebenarnya situasi pandemi Covid-19 di tahun 2022 sudah membaik sehingga beberapa peraturan dari pemerintah mulai dilonggarkan.⁶ Sebagian besar gereja sudah mulai membuka pintu gerejanya untuk beribadah secara fisik, tetapi pelayanan ibadah daring masih tetap diadakan atau dengan perkataan lain ibadah dilakukan secara *hybrid*.⁷ Dengan adanya ibadah secara *hybrid* seperti ini, tidak menutup kemungkinan masih banyak jemaat yang memilih untuk beribadah secara daring dari rumah daripada datang secara fisik di gereja. Hal ini terlihat dari survei yang dilakukan oleh Pusat Studi Pertumbuhan Gereja (PSPG) STT Amanat Agung mengenai pengalaman ibadah jemaat dalam ibadah daring. Survei tersebut melaporkan bahwa ada sekitar 47.4% jemaat yang merasa nyaman

⁵Michael Teng dan Carmia Margaret, “Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 202, <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.432>.

⁶Indra Gunawan, “Simak! Ini Sederet Aturan Covid-19 yang Dilonggarkan Pemerintah | Kabar24,” *Bisnis.com*, 8 Maret 2022, <https://kabar24.bisnis.com/read/20220308/15/1508080/simak-ini-sederet-aturan-covid-19-yang-dilonggarkan-pemerintah>.

⁷Ibadah *hybrid* adalah ibadah yang dilakukan dengan pertemuan fisik di gereja, tetapi tetap ditayangkan secara *live streaming* di Youtube gereja maupun aplikasi Zoom. Tujuannya untuk menolong dan menjangkau jemaat yang masih belum datang beribadah secara fisik di gereja, sehingga mereka bisa tetap beribadah dari rumah.

dengan suasana ibadah daring.⁸ Selain itu, survei yang dilakukan oleh Bilangan Research Center (BRC) juga menemukan hasil yang serupa, yaitu ada 49.9% responden yang menginginkan keberlanjutan pelaksanaan ibadah daring setelah pandemi Covid-19 berakhir.⁹ Dengan demikian, melalui kedua survei ini dapat dilihat bahwa memang tidak sedikit anggota gereja yang tertarik dengan ibadah daring.

Saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa ibadah daring sudah menjadi sebuah kebiasaan baru bagi gereja dan jemaatnya. Gereja mempersiapkan ibadah yang kemudian disiarkan secara *live streaming* melalui Youtube ataupun aplikasi Zoom, dan jemaat yang tidak menghadiri ibadah secara fisik di gereja dapat mengikuti ibadah secara daring dari rumah masing-masing. Itu sebabnya dapat dikatakan bahwa sebelum pandemi ibadah berfokus kepada mimbar gereja, sedangkan pada masa pandemi ini sebagian jemaat beribadah dengan berfokus pada layar *gadget*-nya masing-masing. Pada dasarnya, ibadah daring memang sangat menolong bagi jemaat yang berhalangan datang beribadah secara fisik di gereja. Namun di satu sisi yang lain, ibadah daring bisa menjadi sebuah *boomerang* bagi gereja, yakni jemaat akan menjadi terbiasa dengan “kenyamanan” atau kebiasaan ketika beribadah dari rumah yang membuat jemaat enggan datang kembali ke persekutuan di gereja. Padahal bagi kekristenan sebuah persekutuan seperti beribadah bersama adalah satu hal yang penting.

⁸ Yohanes Adrie Hartopo, “Ibadah Online,” (presentasi pada Webinar Hasil Survei Pengalaman Ibadah Jemaat dalam Ibadah Online, STT Amanat Agung, 8 Juni 2020), <https://www.sttaa.ac.id/uploads/PSPG/webinar20200608/yah.pdf>.

⁹Hans Geni Arthanto, Agus Gunawan, dan Yonathan Wiryohadi, “Integrasi Ibadah O2O untuk Meningkatkan Spiritualitas Jemaat,” Bilangan Research Center, 1 Juli 2020, video seminar online, 1:26:22, <https://www.youtube.com/watch?v=7Mp5i7A8Hm0>.

Di dalam Alkitab, Rasul Paulus menekankan mengenai pentingnya persekutuan bersama dengan orang percaya lainnya, seperti dalam Ibrani 10:25 berkata, “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan makin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.” Ini artinya melalui persekutuan di gereja, orang percaya akan saling menyemangati, menasihati, mendorong bahkan membangun spiritualitas untuk makin dekat dengan Allah. Namun, di masa pandemi Covid-19 ini—dengan adanya pelayanan daring—ada jemaat yang menganggap persekutuan bersama secara hadir langsung di gereja bisa diganti dengan persekutuan secara daring, seperti menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet. Bagi mereka, hal ini tetap memungkinkan mereka berkumpul, berinteraksi, berdiskusi, bahkan berdoa bersama dengan orang percaya lainnya dari rumah masing-masing, sehingga tanpa kehadiran secara fisik di gereja, persekutuan masih bisa dilakukan bersama secara daring.

Di sisi yang lain, ada juga pendapat yang menekankan bahwa pola persekutuan secara daring seharusnya tidak menggantikan ibadah bersama secara komunal di gereja. Yakub Tri Handoko, dalam sebuah artikel yang berjudul *Apakah Ibadah Online Bisa Dijadikan Pola Setiap Minggu*, menyatakan bahwa ibadah fisik secara komunal menjadi sebuah sarana untuk pertumbuhan rohani seseorang. Baginya, Allah sudah mengatur bahwa pertumbuhan rohani bersifat personal dan komunal. Personal karena menyangkut relasi kita sendiri dengan Allah, sedangkan

komunal karena masing-masing ditumbuhkan oleh orang lain atau dengan perkataan lain kita bertumbuh dalam konteks dan tubuh Kristus (1Kor. 12:12-13; Ef. 4:11-16).¹⁰

Oleh karena itu, saat ini masih banyak gereja yang sedang berupaya untuk membawa jemaat kembali beribadah secara hadir langsung di gereja, tetapi sering kali ibadah daring malah menjadi alternatif tandingan yang membuat beberapa jemaat memilih untuk beribadah dari rumah. Hal ini juga dialami oleh generasi muda yang saat ini disebut dengan Generasi Z. Kehadiran Generasi Z khususnya dalam beribadah bersama saat ini makin menurun bahkan beberapa dari mereka memilih untuk meninggalkan ibadah di gereja. Pemimpin lembaga riset *Barna Group*, David Kinnaman dan direktur Insights, Mark Matlock, dalam sebuah video berseri yang berjudul *Five Essential Conversations about Ministry to the Next Generation*, mengungkapkan kekhawatiran mereka, yaitu bahwa masa pandemi Covid-19 ini telah memengaruhi sebanyak 38% generasi muda di Amerika untuk tidak lagi mengikuti ibadah di gereja.¹¹ Selain itu, *Barna Group* juga memperkirakan mengenai kehadiran jemaat secara langsung di gereja setelah pandemi Covid-19 mereda akan menurun 30% sampai 50% daripada sebelum masa pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena banyak jemaat di Amerika yang tidak mengharapkan untuk hadir dalam ibadah secara langsung di gereja.¹²

¹⁰Tri Yakub Handoko, "Apakah Ibadah Online Bisa Dijadikan Pola Setiap Minggu?," *Reformed Exodus Community*, 22 Maret 2020, <https://rec.or.id/apakah-ibadah-online-bisa-dijadikan-pola-setiap-minggu/>.

¹¹Lori, "Hasil Riset Barna Ungkap Dampak Buruk Pandemi Bagi Generasi Muda Gereja," *Jawaban*, 14 Oktober 2020, https://www.jawaban.com/read/article/id/2020/10/14/4/201014110034/hasil_riset_barna_ungkap_dampak_buruk_pandemi_bagi_generasi_muda_gereja.

¹²Paul Caron, "WSJ: Churches Changed During Covid, And Many Aren't Going Back," *Taxprof*, 14 November 2021, https://taxprof.typepad.com/taxprof_blog/2021/11/wsj-churches-changed-during-covid-and-many-arent-going-back.html.

Pergumulan yang serupa juga terjadi kepada Generasi Z di Indonesia, khususnya di GKKK Kopo Permai Bandung, pada masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan wawancara dengan pembina kaum muda di GKKK Kopo Permai Bandung, didapati bahwa beberapa Generasi Z memilih untuk mengikuti ibadah *youth* secara daring dari rumah dibandingkan datang beribadah secara hadir langsung di gereja.¹³ Beberapa alasan yang diberikan oleh Generasi Z untuk mengikuti ibadah *youth* secara daring cukup beragam, ada yang memberikan alasan karena masih takut beribadah secara hadir langsung di masa pandemi, sehingga ibadah daring menjadi cara yang tepat bagi mereka untuk beribadah. Meskipun demikian ada juga yang mengatakan lebih nyaman beribadah secara daring dari rumah. Jika hal ini terus-menerus terjadi, yaitu sebagian Generasi Z menjadikan ibadah daring sebagai alasan untuk tidak beribadah secara hadir langsung di gereja, bisa jadi hal ini akan memengaruhi pertumbuhan spiritual mereka sebagai akibat dari mengganti ibadah komunal secara hadir langsung di gereja dengan ibadah personal secara daring dari rumah masing-masing. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian untuk memahami pengalaman pertumbuhan spiritual Generasi Z melalui ibadah daring pada masa pandemi Covid-19, di GKKK Kopo Permai Bandung.

¹³Sejak Januari 2021, GKKK Kopo Permai Bandung telah melakukan ibadah *youth* secara *hybrid* yaitu ibadah secara fisik di gereja dan melalui aplikasi *Zoom*. Kehadiran rata-rata Generasi Z dalam ibadah *youth* secara fisik di gereja sekitar tiga puluh orang, sedangkan yang beribadah secara daring melalui aplikasi *Zoom* sekitar dua puluh orang setiap minggunya. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh pembina kaum muda GKKK Kopo Permai Bandung maka didapati bahwa kaum muda yang hadir dalam ibadah daring *youth* melalui aplikasi *Zoom* tidak lagi mengikuti ibadah secara hadir langsung di gereja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, penelitian ini akan berfokus untuk memahami pengalaman pertumbuhan spiritual Generasi Z selama mengikuti ibadah daring pada masa pandemi Covid-19 di GKKK Kopo Permai Bandung. Ibadah daring yang tadinya menjawab kebutuhan untuk beribadah selama masa pandemi Covid-19 dalam perkembangannya telah menjadi alternatif tandingan bagi ibadah hadir langsung di gereja. Hal ini memunculkan perhatian terhadap pengaruh dari keikutsertaan dalam ibadah daring, yang sekaligus berarti menurunnya keikutsertaan dalam ibadah dengan kehadiran langsung di gereja, bagi spiritual kaum muda. Oleh karena itu, fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pengalaman pertumbuhan spiritual Generasi Z melalui ibadah daring, khususnya selama masa pandemi Covid-19.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan utama penelitian, yaitu bagaimana pengalaman pertumbuhan spiritual Generasi Z melalui ibadah secara daring pada masa pandemi Covid-19 di GKKK Kopo Permai Bandung. Selain pertanyaan utama, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan tambahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi Generasi Z tentang pengalaman pertumbuhan spiritual mereka sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengaruh ibadah daring terhadap pengalaman pertumbuhan spiritual Generasi Z selama masa pandemi Covid-19?

3. Bagaimana persepsi Generasi Z mengenai ibadah daring yang mereka ikuti di masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana persepsi Generasi Z yang mengikuti ibadah daring selama masa pandemi Covid-19 tentang undangan untuk mengikuti ibadah hadir langsung di gereja setelah masa pandemi Covid-19?

Batasan dan Cakupan Penelitian

Penelitian ini hanya akan berfokus untuk memahami pengalaman pertumbuhan spiritual Generasi Z yang mengikuti ibadah daring di masa pandemi Covid-19. Gereja yang dilibatkan dalam penelitian hanya satu gereja saja, yaitu GKKK Kopo Permai Bandung. Adapun partisipan dari penelitian ini memiliki tiga karakteristik berikut:

1. Generasi Z yang berusia 15-22 tahun dan saat ini menghadiri ibadah *youth* di GKKK Kopo Permai Bandung secara rutin (setidaknya dua sampai tiga kali dalam sebulan) baik secara daring maupun hadir langsung di gereja.
2. Generasi Z yang sebelum pandemi Covid-19 muncul (setidaknya satu tahun sebelum pandemi Covid-19) telah mengikuti ibadah *youth* di gereja GKKK Kopo Permai Bandung.
3. Generasi Z yang pada masa pandemi Covid-19 aktif mengikuti ibadah secara daring di GKKK Kopo Permai Bandung (setidaknya dua sampai tiga kali dalam sebulan).

Para partisipan inilah yang dapat memberikan penjelasan berkenaan dengan pengalaman langsung pertumbuhan spiritual Generasi Z yang mengikuti ibadah daring selama masa pandemi Covid-19.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan pemaparan gambaran, khususnya bagi GKKK Kopo Permai Bandung dan gereja-gereja serupa, mengenai pengalaman pertumbuhan spiritual Generasi Z yang mengikuti ibadah secara daring pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembina kaum muda untuk menyusun strategi pelayanan yang lebih sesuai bagi Generasi Z, khususnya di masa pasca pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih bagi studi tentang topik seputar Generasi Z, khususnya mengenai spiritualitas mereka di masa pandemi Covid-19 ini.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Barna Group. *Gen Z. Vol. 1, The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Pine Mountain: Impact, 2018.
- . *Spiritual Conversations in a Digital Age: How Christians Approach to Sharing Their Faith Has Changed in 25 Years*. Ventura: Barna Group, 2018.
- Bisset, Tom. *Why Christian Kids Leave the Faith*. Grand Rapids: Discovery House, 1992.
- Bloesch, Donald G. *Spirituality Old & New: Recovering Authentic Spiritual Life*. Downes Grove: IVP Academic, 2007.
- Budijanto, Bambang. “Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja.” Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21-58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Cherry, Constance M. *Arsitek Ibadah: Pedoman Merancang Ibadah yang Alkitabiah, Autentik, dan Relevan*. Diterjemahkan oleh Budianto Lim. Jakarta: Literatur Perkantas, 2019.
- Clark, Chap. “The Adoption View of Youth Ministry.” Dalam *Youth Ministry in the 21st Century: Five Views*, diedit oleh Chap Clark, 73-90. Youth, Family, and Culture. Grand Rapids: Baker, 2015.
- Corbin, Juliet, dan Anselm Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Ed. ke-3. Thousand Oaks: SAGE, 2007.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Dawn, Marva J. *Reaching Out without Dumbing Down: A Theology of Worship for This Urgent Time*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Domzalski, Grace. “Social Media Use and Anxiety across Generations.” Dis. PhD, Chicago School of Professional Psychology, 2020.
- Dwiraharjo, Susanto. “Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19.” *Epigraphe* 4, no. 1 (Mei 2020): 1–17.

- Elmore, Tim. *Generation IY: Secrets to Connecting with Today's Teens & Young Adults in the Digital Age*. Ed. ke-5. Atlanta: Poet Gardener, 2010.
- Geiger, Eric, Michael Kelley, dan Philip Nation. *Transformational Discipleship: How People Really Grow*. Nashville: B&H, 2012.
- Glesne, Corrine. *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction*. Ed. ke-4. Boston: Pearson, 2011.
- Harsari, Aprilia Valentina Heppi. "Upaya Meningkatkan Keterlibatan Kaum Muda Stasi Gembala yang Baik Paroki Santo Yusuf Batang dalam Hidup Menggereja Melalui Katekese Kaum Muda." Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2013.
- Hutahaean, Hasahatan, Bonnarty Steven Silalahi, dan Linda Zenita Simanjuntak. "Spiritualitas Pandemi: Tinjauan Fenomenologi Ibadah di Rumah." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (Juli 2020): 235–50. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.270>.
- Irawan D., Handy. *Laporan Hasil Suvey Sikap dan Prilaku Jemaat Terhadap Gereja*. Jakarta: Frontier Consulting Group, 2007.
- Januari, Vivian. "Kaum Muda sebagai Gereja: Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Peranan Gereja bagi Penumbuhan Spiritualitas Kaum Muda." *Jurnal Youth Ministry* 4, no. 1 (Mei 2016): 45–57. <https://doi.org/10.47901/jym.v4i1.442>.
- Kinnaman, David. *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church . . . and Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Kristyowati, Yuli. "Generasi 'Z' dan Strategi Melayaninya." *Ambassadors* 2, no. 1 (Juni 2021): 23–34.
- Leobisa, Jonathan, dan Anggraeni Paat. "Ibadah Online dan Relasi Sosial Bagi Pertumbuhan Iman Umat di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT)." *Voice of Wesley* 5, no. 2 (2022). <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/153>
- Mahanani, Astika. "Peran Pujian dan Penyembahan dalam Ibadah Kebaktian Kebangunan Roh terhadap Jemaatnya di Gereja GBI Keluarga Allah Surakarta." Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2014.
- McCrinkle, Mark. *The ABC of XYZ: Understanding the Global Generations*. Ed. ke-3. Bella Vista: McCrinkle Research, 2014.
- McGrath, Alister E. *Christian Spirituality: An Introduction*. Oxford: Blackwell, 1999.
- McMahan, Billy. "Igniting Hope among Gen Z." *Great Comission Research Journal* 11, no. 2 (Fall 2020): 104–25. <https://place.asburyseminary.edu/gcrj/vol11/iss2/5/>.

- Menconi, Peter. *The Intergenerational Church: Understanding Congregations from WWII to Wwww.Com*. Ed. ke-2. Littleton: CreateSpace Independent, 2010.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Peterson, David G. *Engaging with God: A Biblical Theology of Worship*. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Powell, Kara, Jake Mulder, dan Brad M. Griffin. *Growing Young: Six Essential Strategies to Help Young People Discover and Love Your Church*. Grand Rapids: Baker, 2016.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021.
- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Rose, Joshua. "Equipping Members for Ministry through Small Groups." *Christian Education Journal* 14, no. 2 (2017): 361–75.
- Ryken, Philip Graham. "Introduction." Dalam *Give Praise to God: A Vision for Reforming Worship: Celebrating the Legacy of James Montgomery Boice*, diedit oleh Philip Graham Ryken, Darek W.H. Thomas, dan J. Ligon Duncan III, 1-14. Phillipsburg: P&R, 2003.
- Schmoyer, Tim. *Life in Student Ministry: Practical Conversations on Thriving in Youth Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge, 2019.
- Segler, Franklin M., dan Randall Bradley. *Christian Worship: Its Theology and Practice*. Ed. ke-3. Nashville: B&H, 2006.
- Sengge, Jevin. "Pemuridan Relasional Dalam Pelayanan Kaum Muda." *Jurnal Youth Ministry* 4, no. 2 (November 2016): 163–71.
<https://doi.org/10.47901/jym.v4i2.421>.
- Setiawan, Andrew A. "Blended Worship: Sebuah Alternatif Model Ibadah Kekinian." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (2007): 129–39.
<https://doi.org/10.36421/veritas.v8i1.167>.
- Shults, F. LeRon, dan Steven J. Sandage. *Transforming Spirituality: Integrating Theology and Psychology*. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Strauss, William, dan Neil Howe. *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069*. New York: William Morrow and Company, 1991.

- Sunarto. "Ibadah Online dalam Perspektif Alkitab dan Relevansinya pada Masa serta Pasca Pandemi Covid-19." *Te Deum* 10, no. 2 (Juni 2021): 181–203.
- Tacoy, Selvester M. *6 Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*. Diterjemahkan oleh Yosep Kurnia. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Tambunan, Fernando. "Analisis Dasar Teologi terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19." *Epigraphe* 4, no. 2 (November 2020): 154–69.
- Teng, Michael, dan Carmia Margaret. "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 201–13. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.432>.
- Towns, Elmer L. *Putting an End to Worship Wars*. Nashville: B&H, 1997.
- Tumanan, Yohanis Luni. "Ibadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif terhadap Hadirnya Budaya Populer dalam Gereja Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (April 2015): 35–54. <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v13i1.110>.
- Twenge, Jean M. *IGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria, 2018.
- Unger, Merrill F., dan William White, ed. *Nelson's Expository Dictionary of the Old Testament*. Nashville: Thomas Nelson, 1980.
- Verbrugge, Verlyn D., ed. *New International Dictionary of New Testament Theology*. Grand Rapids: Zondervan, 2003.
- Warokka, Jemmy. "Tinjauan Kritis Konsep Blended Worship bagi Ibadah Kaum Muda Gereja-Gereja Protestan pada Masa Kini." Skripsi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2009.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Church: Every Church Is Big in God's Eyes*. Grand Rapids: Zondervan, 1995.
- Webber, Robert E. "Convergence Worship." Dalam *The Renewal of Sunday Worship*, diedit oleh Robert E. Webber, 122-24. Complete Library of Christian Worship 3. Nashville: Star Song, 1993.
- . *Planning Blended Worship: The Creative Mixture of Old and New*. Nashville: Abingdon, 1998.
- . *Worship Old and New*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- . *The Rise of the Nones: Understanding and Reaching the Religiously Unaffiliated*. Grand Rapids: Baker, 2014.

- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Diterjemahkan oleh Liem Sien Kie. Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Wijaya, Selena Christa. "Tinjauan terhadap Konsep Ibadah yang Sejati dalam Roma 12:1-2 dan Relevansinya pada Pemahaman dan Praktik Ibadah Kristen Masa Kini." Skripsi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2008.
- Wijoyo, Hadion, Irjus Indrawan, Yoyok Chayono, Agus Leo Handoko, dan Ruby Santamoko. *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Zarra, Ernest. *Helping Parents Understand the Minds and Hearts of Generation Z*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2017.

